

# **Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas MAN 3 Cirebon**

**Nurul Mukhsinah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: [nurulmuchsina@gmail.com](mailto:nurulmuchsina@gmail.com)

**Muhsin Riyadi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon)

Email: [ucin99@yahoo.com](mailto:ucin99@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dengan tidak menggunakan strategi (DRTA) dalam pembelajaran bahasa arab dan mengetahui minat siswa dengan menggunakan strategi (DRTA) dalam pembelajaran bahasa arab serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi (DRTA) terhadap minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab kelas XI MAN 3 Cirebon.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan angket, Sedangkan tehnik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan perhitungan uji normalitas, uji korelasi, uji hipotesis. Dan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Man 3 Cirebon yang berjumlah 371 populasi dengan jumlah sampel 37 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil dari pembagian angket di kelas kontrol adalah 86,4595 dan 71,1081, dan hasil dari pembagian angket di kelas eksperimen adalah 90,5833 dan 78,278. strategi (DRTA) dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI MAN 3 Cirebon dinyatakan efektif. Karena berdasarkan uji regresi hasil signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Dan nilai  $t$  hitung  $4,033 < 1,697$  sehingga  $H_0$  menolak. Hal ini bermakna bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan strategi (DRTA) terhadap minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

**Kata kunci: Strategi DRTA, Minat Siswa, MAN 3 Cirebon**

### Abstract

The aims this study to determine the interests of students by not using strategies (DRTA) in learning Arabic and find out the interests of students using strategies (DRTA) in learning Arabic and to find out how much influence the use of strategies (DRTA) on students' interest in learning Arabic class XI MAN 3 Cirebon.

And as for the research methodology used by researchers in this study is quantitative research with the type of experimental method. Data collection methods in this study are by observation, interview and questionnaire, while the data analysis technique in this study is to use normality test calculations, correlation tests, hypothesis testing. And the population in this study were students of class XI Man 3 Cirebon, amounting to 371 population with a sample of 37 students.

The results of this study are are that the results of the distribution of questionnaires in the control class were 86.4595 and 71.1081, and the results of the distribution of questionnaires in the experimental class were 90.5833 and 78.278. As for usage of strategy (DRTA) in increasing student interest in learning Arabic in class XI MAN 3 Cirebon is declared effective. Because based on the regression test the results of significance were  $0,000 > 0.05$ . And the t value of  $4.033 < 1.697$  so that  $H_0$  refused. This means that there is an influence of the use of strategy (DRTA) on students' interest in learning Arabic.

**Keywords: DRTA Strategy, Student interest, MAN 3 Cirebon**

### ملخص

وأهداف البحث في هذه الرسالة لمعرفة رغبة الطلاب في تعليم اللغة العربية بدون استخدام إستراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة (DRTA) في تعليم اللغة العربية وباستخدام إستراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة (DRTA) و لمعرفة تأثير استخدام إستراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة (DRTA) على ترقية رغبة الطلاب في تعليم اللغة العربية الفصل الحادى عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 شربون.

ومنهج البحث التي تستخدمها الباحثة في هذا البحث هي بحث الكمي بإجراءات البحث التجري ، وأساليب تحليل البيانات في هذا البحث هي تجربة العادية و تحليل الارتباط وتجربة الفروض. وأما طريقة جمع البيانات فيها الملاحظة والمقابلة والاستبيان. ومجتمع في هذا

البحث هو طلاب الفصل الحادى عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 شربون وعددهم 371 طالبا. وعينة فيه 36 طالبا.

فالنائج في لهذا البحث البحث البسيط هي أن نتيجة نشر الاستبيان في الفصل المراقبة بالمعدل 4595,86 و 1081,71، و نتيجة نشر الاستبيان في الفصل التجري بالمعدل 5833,90 و 2778,78. وأما استخدام استراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة (DRTA) في ترقية رغبة طلاب في تعليم اللغة العربية في الفصل الحادى عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 شربون فعال. بناء على اختبار *regresi* السابقة نتيجة 000,0Sig لأنه نتيجة sig أصغر من 05,0 و  $t_{hitung}$  033,4 أكبر من  $t_{tabel}$  697,1 فيكون  $H_0$  مرفوض، ولذلك وجود تأثير استخدام استراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة (DRTA) على ترقية رغبة الطلاب في الفصل الحادى عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 شربون. الكلمة الرئيسية: استراتيجية توجيه التفكير خلال القراءة ، ورغبة الطلاب

## Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.<sup>1</sup>

Pembelajaran juga merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya, sehingga guru memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lantanida* 4, no. 2 (2016). Hal. 1

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013). Hal 66

Begitu juga dengan Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan yang lebih mendominasi atas penguasaan bahasa yang harus dikuasai oleh anak, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mencapai maksud dan tujuan.<sup>3</sup> karena tujuan utama pengajaran bahasa arab adalah mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa tersebut secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan itu diantaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi pada penelitian ini fokus pada keterampilan membaca. Karena membaca mengandung dua aspek pengertian yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti yang di lambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.<sup>4</sup>

Selain itu, Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab. Pembelajaran bahasa asing yang termasuk dalam hal ini yaitu bahasa Arab karenanya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.<sup>5</sup>

Karena memahami dan mahir dalam berbahasa Arab tidak terlepas dari strategi dan berbagai metode pembelajarannya, sebab strategi dan metode merupakan salah satu komponen penentu dalam penguasaan bahasa Arab yang diajarkan. Begitu juga, dalam mengembangkan dan mendalami bahasa Arab, yang perlu dilakukan adalah mengadakan persiapan pelajaran yang sempurna, menetapkan teori dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien serta mencurahkan kemampuan untuk menerima

---

<sup>3</sup> Nurmaryithah, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Negeri 19 Banda Aceh* (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2011). Hal. 9

<sup>4</sup> Ahmad . Fuad Efendy, *Metodology Pengajaran Bahasa Arab*, 3 ed. (Malang: misykat, 2005). Hal.127

<sup>5</sup> Nurmaryithah, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Negeri 19 Banda Aceh* (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2011). Hal. 10

bahasa Arab sebagai bahasa Asing kemudian mempelajarinya serta mengajarkannya agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Hamdani bahwa Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian, perencanaan yang sudah baik sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti pada saat PPL di MAN 3 CIREBON, peneliti menemukan bahwa rendahnya minat siswa MAN 3 CIREBON khususnya kelas XI dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda, penguasaan kosakata yang masih minim, Serta terlalu banyak materi yang berhubungan dengan *qa'idah*, hafalan mufradat dan *khiwar*. Akibatnya Hasil pembelajaran siswa masih rendah hal ini terlihat pada nilai KKM siswa. Serta sebagian siswa juga belum bisa beradaptasi diri dengan lingkungannya dan masih beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu pembelajaran yang sulit serta rumit. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga masih menggunakan metode konvensional, yaitu hanya ceramah tanpa menggunakan media. Sehingga siswa merasa jenuh, kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melihat pada saat pembelajaran siswa memang tidak ribut dan terkesan memperhatikan guru, namun pada saat guru bertanya siswa cenderung lambat

---

<sup>6</sup>Mansyur, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah Al-Qira'ah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan" *Ekspose* XXVI (2017): 1-11. Hal. 1-2

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011). Hal. 66.

menjawab dan jawabannya tidak menyeluruh bahkan terdapat sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan melihat permasalahan yang ada, Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan siswa. Untuk melihat kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Disebutkan juga bahwa salah satu syarat seseorang yang ingin berhasil dalam belajar adalah harus adanya semangat atau minat. Hal ini sesuai dengan *syair* yang ditulis oleh Ali bin Abi Thalib, yaitu :

ألا لتنال العلم إلا بسة \* سأنبيك عن مجموعها بيان  
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة \* وإرشاد أستاذ وطول زمان

Artinya: "Ingatlah kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan bekal enam perkara yaitu : cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal yang cukup, petunjuk bimbingan guru dan waktu yang lama."<sup>8</sup>

Minat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sekarang tinggal bagaimana kiat guru memilih dan menggunakan strategi yang cocok agar pelajaran bahasa arab tetap menarik dan dapat dikuasai siswa. Ini bisa dilakukan bila guru mampu membawa diri dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu berinteraksi dengan siswa untuk meraih manfaat dari pelajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, Peningkatan intensitas belajar siswa harus diupayakan yaitu dengan cara guru dapat memiliki strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar seorang guru adalah strategi yang

<sup>8</sup> Ali As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, ed. tim mk, 1 ed. (kudus: menara kudus, 2007). Hal. 32

<sup>9</sup> Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional* (Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset, 2009). Hal. 137

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). Hal. 15

digunakan guru dalam mengolah materi bidang studi untuk pengajaran terutama pengajaran bahasa arab. Maksudnya strategi mengajar yang dipilih seorang guru harus disesuaikan dengan kemampuan, tujuan dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi DRTA, karena strategi ini melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius dan digunakan untuk kemampuan berpikir kritis.<sup>12</sup>

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menurut Stauffer merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Selain itu keunggulan dari strategi DRTA dibandingkan dengan strategi membaca lainnya yaitu dengan adanya bantuan gambar.<sup>13</sup>

Menurut Hasanah sisi menarik dari penggunaan media gambar ini adalah tercapainya iklim belajar yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian peserta didik. Karena hanya dalam keadaan riang gembira dan senang peserta didik akan mudah mengaktualisasikan seluruh potensi yang terpendam.<sup>14</sup>

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *True eksperimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design* tujuannya untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada dua kelompok yang telah dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yaitu tentang pengaruh startegi DRTA dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab pada kelas

---

<sup>11</sup> Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non example dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Exacta X*, no. 1 (2012): 24–35. Hal. 25

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2008). Hal. 315

<sup>13</sup> Eka Lutfiana, Mudzanatun, dan Wawan Priyanto, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intesnsif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN MRanggan 2" XXII, no. 2 (2017): 112–141. Hal.315

<sup>14</sup> Siti Hasanah, "Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu," *ISTIQURA* 3, no. 1 (2015): 197–225. Hal. 199

XI MIA di MAN 3 CIREBON. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing telah dipilih secara random (R). Kelompok pertama di beri perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan adalah ( $O_1 : O_2$ ). Pada design penelitian ini, analisis pengaruh treatment dengan menggunakan statistik t-test. Jika terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakuakn dalam penelitian ini akan diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket, observasi dan wawancara. Teknik angket bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab . angket dilakukan sekali saja , yaitu postest. Yang pertama pembagian angket (postest) pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan anantara kelas kontrol dan eksperimen. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui data sekolah dan mengamati permasalahan yang ada sebelum diadakannya penelitian. Sedangkan teknik wawancara digunakan sebagai penguat pespektif peneliti dari teknik angket dan observasi yang peneliti lakukan.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran, guna untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas serta strategi yang digunakan ketika mengajar, kemudian Stap TU yaitu untuk mengetahui tentang semua keadaan di sekolah, siswa untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa dalam sekolah ini.

Teknik analisis data ini diperoleh setelah semua data terkumpul dan akan dianalisis sehingga diperoleh hasil yang diperlukan dalam peneleitian ini. Pada penelitian ini analisis data instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### **Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)**

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi merupakan suatu

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2013). Hal. 110

upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Gagne Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir secara luas dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dan menganalisis permasalahan hingga menemukan suatu keputusan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan yang digunakan saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi DRTA adalah revisi dari strategi sebelumnya, strategi DRA, menurut pendapat stauferr strategi untuk membimbing pemikiran melalui membaca. Abidin mengatakan DRA tidak terlalu peduli tentang partisipasi siswa yang berpikir tentang membaca teks. Dalam pendidikan DRA, proses partisipasi hanya mengarah pada pekerjaan guru, sedangkan strategi DRTA mampu memfokuskan partisipasi siswa dalam pemahaman membaca, karena dalam strategi ini siswa diharapkan dapat membuat prediksi dan Harapan saat membaca.<sup>18</sup>

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah strategi yang melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga, memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.<sup>19</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Masyi bin Muhammad Asy-syamiri bahwa Strategi DRTA adalah beragam strategi yang mendorong membaca aktif

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 3

<sup>17</sup> Fikri bariska, "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v SD." PGSD Vol. 1. No.2.(2013). Hal. 3

<sup>18</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama., 2012). Hal. 80

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2008). Hal. 47

dan pemahaman yang lebih besar. Ini mencakup tiga proses: prediksi, membaca, dan bukti.<sup>20</sup>

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menurut Stauffer merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Selain itu keunggulan dari strategi DRTA dibandingkan dengan strategi membaca lainnya yaitu dengan adanya bantuan gambar. Rasa keingintahuan terhadap jawaban, akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca teks tersebut. Sehingga mereka dapat memahami bacaan dan menemukan kalimat utama dengan mudah.<sup>21</sup>

Strategi DRTA juga merupakan strategi yang mampu membuat siswa untuk fokus mengikuti proses pembelajaran, karena siswa diarahkan untuk berfikir sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, strategi DRTA ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca, memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari sehingga dapat memudahkan guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Odwan DRTA merupakan strategi pembelajaran yang menciptakan pembelajar dan pembaca yang mandiri. Hal itu dikarenakan bahwa dalam penerapannya siswa dilibatkan dalam sebuah proses berpikir aktif yang mengharuskan mereka untuk menggunakan kemampuan mereka dalam memberikan alasan dan menggunakan ide-ide mereka pribadi. Selain itu, Rostand menjelaskan bahwa DR-TA merupakan strategi pembelajaran membaca yang dapat memupuk kemampuan membaca pemahaman siswa dengan membimbing siswa melalui proses membaca yang menerapkan strategi kognitif seperti penyadapan pengetahuan sebelumnya, memprediksi, visualisasi, dan

---

<sup>20</sup> Masyi bin Muhammad Asy-syamiri, *101 Strategi* (saudi: kantor umum pendidikan dan pembelajaran daerah, 2011). Hal. 143.

<sup>21</sup> Eka Lutfiana, Mudzanatun, dan Wawan Priyanto, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intesnsif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN MRanggan 2" XXII, no. 2 (2017): 112–141. Hal. 315

<sup>22</sup> M G Rini Trisna, Wyn Eddy Kristiantari dan Ni Nym Ganing, "Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Keterampilan Menyimak Pada MaTa Pelajaran Bahasa Arab," *Mimbar PGSD universitas Pendidikan Ganesha* 78 (2014). Hal. 3

membuat koneksi. DR-TA melibatkan siswa dalam proses yang memandu siswa melalui berpikir dan memahami suatu teks.<sup>23</sup>

Dari istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi DRTA adalah strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses membimbing siswa berfikir aktif dan memahami teks melalui prediksi, membaca dan membuktikan dengan bantuan media gambar.

Adapun tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, Mengembangkan potensi dan daya pikir dalam memahami isi cerita dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) siswa dapat memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Abidin tujuan menggunakan strategi ini adalah untuk memudahkan siswa untuk memahami isi cerita untuk memperoleh pengetahuan, untuk mengembangkan kemampuan dan kekuatan ide untuk memahami isi cerita menggunakan strategi DRTA. Siswa dapat menggambarkan materi yang akan dipelajari. Tujuan dari strategi DRTA adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Guru memberikan bentuk dasar dalam pengenalan pendidikan sistematis.
2. Meningkatkan pemahaman siswa.
3. Arahkan siswa untuk melakukan bacaan yang dipilih.
4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca teks.

Pentingnya/tujuannya: mendorong siswa untuk menjadi pembaca para pemikir dan aktivis. Pengetahuan sebelumnya diaktifkan oleh siswa. Siswa dilatih untuk menilai pemahaman mereka tentang teks saat membaca. Membantu membaca, prediksi, bukti, verifikasi, dan interpretasi kritis. Untuk menentukan tujuan membaca. Untuk mengekstrak, memahami dan menyerap informasi.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Aisyah Sefrianah, Suyono, dan Kusubakti Andajani, "Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang SD, SMP, dan SMA," *Pendidikan 3* (2018): 229–237. Hal. 230

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2008). Hal. 53

<sup>25</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama., 2012). Hal. 7

<sup>26</sup> Masyi bin Muhammad Asy-syamiri, *101 Strategi* (saudi: kantor umum pendidikan dan pembelajaran daerah, 2011). Hal. 143.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan minat siswa guru menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran karena gambar dapat merangsang perhatian siswa dan mendorong siswa terhadap rasa keingintahuannya.

Abidin mengemukakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### 1. Tahap Prabaca

- 1) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.
- 2) Siswa membuat prediksi atas apa yang akan dibacanya, jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi.

#### 2. Tahap Membaca

- 1) Siswa membaca dalam hati cerita untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan. Memerhatikan perilaku baca siswa dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, dan tidak langsung menyebutkan makna kata tersebut.
- 2) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mncecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

#### 3. Tahap Pascabaca

- 1) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahap ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berfikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh ( perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada peristiwa yang dialaminya).

---

<sup>27</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). Hal. 81

Hal ini selaras juga dengan Masyi Muhammad Asy-syamiri pendapat bahwa langkah-langkah strategi DRTA Ini mencakup tiga proses: prediksi, membaca, dan bukti. Prediksi, Buka diskusi dengan pertanyaan serupa, setelah diskusi singkat, siswa membuat prediksi atau hipotesis setelah guru bertanya kepada mereka. Membaca: Mintalah siswa membaca bagian tertentu dari cerita, dan setelah mereka selesai membaca lagi. Bukti: Setelah membaca, siswa memeriksa hipotesis mereka pada langkah pertama, dan meminta siswa yang meyakini asumsi mereka untuk membaca dengan keras, serta merangkum peristiwa-peristiwa utama dalam cerita. Penjelasan: Sekarang siswa harus memberikan hipotesis lebih lanjut tentang hasil cerita. Pertanyaan-pertanyaan ini harus merangsang pemikiran siswa. Ulangi empat langkah untuk setiap bagian dari cerita. Anda dapat memilih sebelumnya dari paragraf yang dipilih, tergantung pada kemampuan membaca siswa, kesulitan dan sifat materi.

Adapun langkah lainnya yaitu siswa membaca judul karya yang dipilih dan membuat prediksi tentang bacaan untuk judul itu. Mereka membaca sampai akhir paragraf spesifik pertama dari bacaan, kemudian mendukung atau menolak asumsi mereka pada langkah pertama dan membenarkan ide-ide mereka dengan referensi dari teks. Kemudian mereka menulis asumsi baru tentang teks yang dipilih. Baca paragraf lain dan lakukan langkah pertama dan kedua hingga konten selesai. Evaluasi siswa melalui kegiatan.<sup>28</sup>

Stauffer menjelaskan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi. Rahim menjelaskan bahwa: Langkah langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya. Biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksinya.

- 2) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar

---

<sup>28</sup> Masyi bin Muhammad Asy-syamiri, *101 Strategi* (saudi: kantor umum pendidikan dan pembelajaran daerah, 2011). 143-144

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2008). Hal. 47.

Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar seri dengan seksama, selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan salah satu gambar dan menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar tersebut.

3) Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa membaca bagian bacaan yang telah di prediksi ceritanya. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

4) Guru mengulang kembali tahapan 1 sampai 4 sehingga semua bagian pelajaran telah tercakup.

Setiap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Rahim menjelaskan bahwa: Kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA): (1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, (2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, (3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis, (4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.<sup>30</sup>

Menurut Suhardy Strategi DRTA mempunyai kelebihan yaitu, a) merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca b) merangsang ingatan siswa sebelum membaca c) menyiapkan siswa sebelum membaca isi dari bacaan d) memicu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang topik yang dibaca e) menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek dan keberaniannya dalam

---

<sup>30</sup> Ibid. Hal. 52.

berpendapat dan f) memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari.<sup>31</sup>

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga memiliki kelemahan. yaitu: a) strategi DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien; b) strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.<sup>32</sup>

Rahim menjelaskan bahwa: Kekurangan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu: (1) Strategi DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien, (2) Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, (3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.<sup>33</sup>

### **Minat siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Minat adalah perasaan yang menyertai perhatian dan minat individu dalam suatu subjek. Ini pada dasarnya ada pada diri sendiri sendiri.<sup>34</sup>Yaitu, jika keinginan muncul pada seseorang yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang mereka inginkan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktiviatas dan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan seseorang dengan sesuatu, maka semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup>Eka Lutfiana, Mudzanatun, dan Wawan Priyanto, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intesnsif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN MRanggen 2" XXII, no. 2 (2017): 112-141. Hal. 117

<sup>32</sup>Ibid. Hal. 117

<sup>33</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2008). Hal. 52

<sup>34</sup>Albahi, Sayyid fuad, *Dasar-dasar psikologi dan perkembangannya* (Mesir: Dar elfikr arabi, n.d.). Hal. 217.

<sup>35</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal. 121.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/ aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan sesuatu dari luar, makin kuat/ dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat/ dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat itu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.<sup>36</sup>

Dari istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang, dan dapat diekspresikan melalui perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan terhadap sesuatu atau aktifitas.

Adapun Menurut Kurt Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata, dengan demikian siswa akan merasa tertarik dan terus menerus untuk mempelajarinya.
2. Memberikan pertolongan khusus dalam mencapai tujuan tertentu kepada siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Tidak memperlihatkan sikap kerasnya dalam usaha meningkatkan minat siswa, karena sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru yang bersangkutan.

Menurut Simanjuntak mengemukakan bahwa "Minat dapat timbul pada seorang siswa jika menarik perhatian terhadap suatu objek dan cara membangkitkan minat belajar siswa diperlukan beberapa

---

<sup>36</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010). Hal. 159.

<sup>37</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal. 317

syarat: <sup>38</sup>(1) Belajar harus menarik, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik (2) Mengadakan selingan (3) Menjelaskan dari yang mudah ke sukar atau dari yang konkret ke abstrak (4) Penggunaan alat peraga.”

Hal ini ditegaskan oleh Darmadi bahwa “cara menumbuhkan minat yaitu dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa”. Adapun komponen-komponen proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan sebagai usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan tujuan pengajaran (2) Mengembangkan atau menyusun alat-alat evaluasi (3) menetapkan kegiatan belajar mengajar (4) Merencanakan program dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.<sup>39</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa cara menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan guru merencanakan program dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Menurut Slameto bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Hal ini ditegaskan oleh Djamarah bahwa minat dapat diekspresikan siswa melalui.<sup>40</sup>

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Adapun indikator minat menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). Hal. 323.

<sup>39</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Hal. 323.

<sup>40</sup> Ibid. Hal. 323.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 136.

- b) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada sesuatu.
- c) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian.
- d) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari penjelasan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa minat siswa dapat di ekspresikan melalui beberapa bentuk diantaranya perasan senang terhadap pelajaran, perhatian dan partisipasi terhadap kegiatan (proses pembelajaran).

### **Pengaruh Penggunaan Strategi DRTA terhadap Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab pertama peneliti membagikan angket tentang strategi directed reading thinking activity (drta) dan minat siswa kepada kelas yang masih menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Adapun hasilnya, sebagai berikut :

Statistics

Strategi DRTA		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		86,4595
Median		85,0000
Mode		80,00
Std. Deviation		7,24030
Variance		52,422
Range		25,00
Minimum		75,00
Maximum		100,00
Sum		3199,00

Dari tabel diatas diketahui hasil perhitungan SPSS dari hasil angket strategi DRTA kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 86,4595, median 85,0000, mode 80,00, std devitation 7,24030, variance 52,422, range 25,00, minimum 75,00, maximum 100,00. Adapun hasil angket minat siswa pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Statistics

Minat siswa		
N	Valid	37
	Missing	0

Mean	71,1081
Median	71,0000
Mode	60,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	9,42451
Variance	88,821
Range	43,00
Minimum	51,00
Maximum	94,00
Sum	2631,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas diketahui hasil perhitungan SPSS dari hasil angket minat siswa kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 71,1081, median 71,0000, mode 60,00, std devitation 9,42451, variance 88,821, range 43,00, minimum 51,00, maximum 94,00.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab pertama peneliti membagikan angket tentang strategi directed reading thinking activity (drta) dan minat siswa kepada kelas yang telah diterapkan strategi directed reading thinking activity (kelas eksperimen). Adapun hasilnya, sebagai berikut :

#### Statistics

##### Strategi DRTA

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		90,5833
Median		91,0000
Mode		99,00
Std. Deviation		6,00654
Variance		36,079
Range		21,00
Minimum		78,00
Maximum		99,00
Sum		3261,00

Dari tabel diatas diketahui hasil perhitungan SPSS dari hasil angket strategi DRTA kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 90,5833, median 91,0000, mode 99,00, std devitation 6,00654, variance 36,079, range 21,00, minimum 78,00, maximum 99,00. Adapun hasil angket minat siswa pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

#### Statistics

##### Minat siswa

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		78,2778
Median		78,0000
Mode		77,00
Std. Deviation		9,45851
Variance		89,463
Range		44,00
Minimum		54,00
Maximum		98,00
Sum		2818,00

Dari tabel diatas diketahui hasil perhitungan SPSS dari hasil angket minat siswa kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 78,2778, median 78,0000, mode 77,00, std devitation 9,45851, variance 89,463, range 44,00, minimum 54,00, maximum 98,00.

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Strategi DRTA	Minat siswa
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90,58	78,28
	Std. Deviation	6,007	9,459
	Absolute	,081	,113
Most Extreme Differences	Positive	,081	,094
	Negative	-,076	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,483	,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,974	,748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diketahui hasil penghitungan SPSS dari angket kelas eksperimen adalah 0,974 dan 0,748  $> 0,05$ . Karena nilai hasil perhitungan pada tabel

diatas lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang peneliti telah teliti di kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Korelasi

Uji korelasi pearson berguna untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil dari uji korelasi pearson pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Correlations

		Strategi DRTA	Minat siswa
Strategi DRTA	Pearson Correlation	1	,569**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Minat siswa	Pearson Correlation	,569**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui pada tabel diatas hasil perhitungan SPSS dari angket kelas eksperimen adalah hasil nilai signifikansi pada penelitian ini adalah  $0,00 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara strategi directed reading thinking activity dengan minat siswa. Adapun nilai derajat hubungan hasil angket dari kelas eksperimen adalah 0,569. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara strategi (DRTA) dengan minat siswa. Hal ini sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menunjukkan 0,40- 0, 599 sehingga keduanya dapat dikatakan berhubungan sedang.

### Uji regresi

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. i regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 21. Adapun hasil dari uji regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 <sup>a</sup>	,324	,304	7,12138

a. Predictors: (Constant), Penggunaan strategi DRTA

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari angket kelas eksperimen besarnya nilai korelasi (r) yaitu 0,569 dan nilai koefisien determinasi (r) square sebesar 0,324 yang menyatakan bahwa bahwa pengaruh variabel bebas (strategi DRTA) terhadap variabel terikat (Minat siswa) adalah sebesar 32,4%.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	824,724	1	824,724	16,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1724,276	34	50,714		
	Total	2549,000	35			

a. Dependent Variable: Minat siswa dalam belajar bahasa Arab

b. Predictors: (Constant), Penggunaan strategi DRTA

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 16,262 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka tabel regresi dapat dinyatakan ada pengaruh antara variabel strategi DRTA dengan minat siswa.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,628	18,192		,309	,759
	Penggunaan strategi DRTA	,808	,200	,569	4,033	,000

a. Dependent Variable: Minat siswa dalam belajar bahasa Arab

Dari tabel diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 5, 628, sedang nilai strategi DRTA (b) sebesar 0,808 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,628 + 0,808X$$

Hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,628, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat siswa sebesar 5,628.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,808 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai strategi DRTA, maka nilai minat siswa bertambah sebesar 0,808. Koefisien regresi tersebut bermilai positif .

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel  $x$  dan  $y$  adalah positif.

Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $x$  berpengaruh terhadap variabel  $y$ . Sedangkan berdasarkan nilai  $t$  diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $4,003 > t$  tabel  $1,697$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA ( $x$ ) berpengaruh terhadap variabel minat ( $y$ ).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran tanpa menggunakan strategi DRTA dikelas kontrol rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan peneliti kepada siswa yaitu dengan rata-rata sebesar 71,1081, median 71,0000, mode 60,00, std deviation 9,42451, variance 88,821, range 43,00, minimum 51,00, maximum 94,00.

Sedangkan minat siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi DRTA dikelas eksperimen sedang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan peneliti kepada siswa yaitu dengan rata-rata sebesar 78,2778, median 78,0000, mode 77,00, std deviation 9,45851, variance 89,463, range 44,00, minimum 54,00, maximum 98,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup dari hasil angket tersebut.

Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan terhadap minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan strategi DRTA. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji regresi menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai sig  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t$  hitung  $4,033 > t$  tabel  $1,697$  dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas XI MAN 3 Cirebon.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YRAMA WIDYA.

- As'ad, Ali. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikri Bariska, Hanif. "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v SD." *PGSD 1*, No. 2 (2013).
- Fuad, Albahi Sayyid. *Dasar-dasar psikologi dan perkembangannya*. Mesir: Dar Elfikr Arabi.
- Fuad Efendy, Ahmad. 2005. *Metodology Pengajaran Bahasa Arab*. 3 ed. Malang: misykat.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herdananto, Bagus. 2009. *Menjadi Guru Bermoral Profesional*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Hilmi. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. dalam *Jurnal Lantanida* Vol. 4, No. 2 (2016).
- Lutfiana, Eka, Mudzanatun, dan Wawan Priyanto. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intesnsif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN Ranggen 2" *XXII*, no. 2 (2017).
- Lutfiana, Eka, dan Wawan Priyanto. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intesnsif dalam Menemukan Kalimat Utama Di SDN Ranggen 2." *Seminar Nasional PGSD* (2017).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Mansyur. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah Al-Qira'ah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan" *Ekspose XXVI* (2017): 1–11.
- Masyi bin Muhammad Asy-syamiri. 2011. *101 Strategi*. Saudi: Kantor Umum Pendidikan dan Pembelajaran Daerah.
- Nurmasyithah. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Negeri 19 Banda Aceh*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Angsara.

- Rohmah, Noer. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sefrianah, Nur Aisyah, Suyono, dan Kusubakti Andajani. "Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang SD, SMP, dan SMA." *Pendidikan 3* (2018).
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisna, Wyn Eddy Kristiantari, M G Rini, dan Ni Nym Ganing. "Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Keterampilan Menyimak Pada MaTa Pelajaran Bahasa Arab." *Mimbar PGSD universitas Pendidikan Ganesha 78* (2014).
- Yensy, Nurul Astuty. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non example dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Exacta X*, no. 1 (2012): 24–35.